

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju mendorong Indonesia sebagai negara yang berkembang untuk terus mengikuti tren teknologi yang ada. Hal ini sebagai bentuk mengejar ketertinggalan dalam bidang teknologi dengan negara-negara maju dan untuk bertahan dalam persaingan bisnis skala global. Di era digital saat ini, menjadikan semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kebiasaan manusia saat ini yang sangat bergantung pada teknologi seperti smartphone dengan disertai internet (Aminah Nurmillah, 2021). Kemajuan teknologi alat pembayaran mengubah peran uang tunai menjadi bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan hemat biaya.

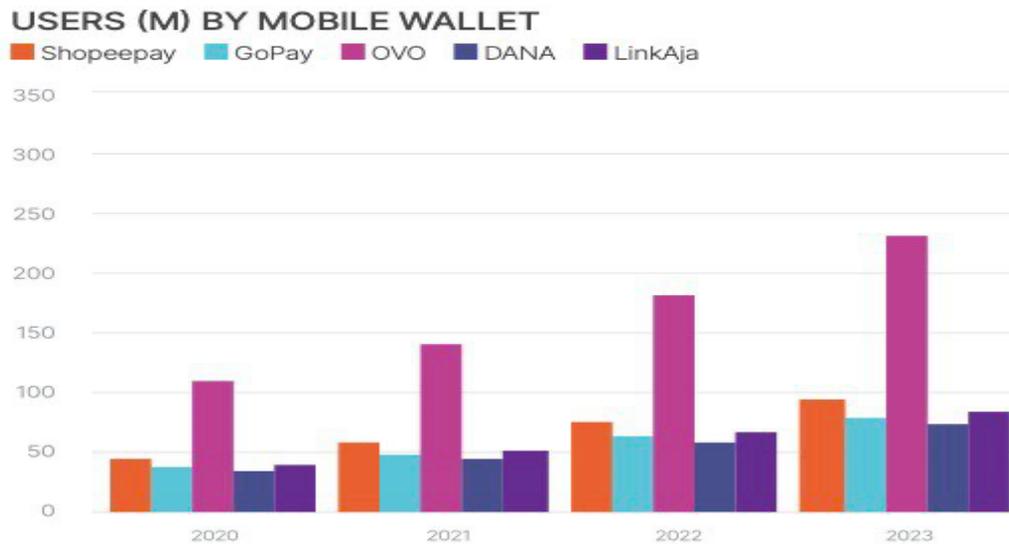
Metode pembayaran adalah cara pelanggan membayar barang dan jasa. Saat memulai bisnis, penting untuk memikirkan metode pembayaran yang tersedia dan secara teratur memeriksa apakah metode tersebut memenuhi kebutuhan bisnis dan pelanggan. Metode pembayaran bervariasi sesuai dengan biaya dan manfaat aktual dan yang diharapkan, termasuk biaya pengeluaran, biaya transaksi untuk masing-masing pihak, biaya waktu, keamanan, kenyamanan dan lain-lain.

Pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang, hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Dalam dunia bisnis, agar usaha bisa bersaing dipengaruhi oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi. Dengan demikian membuat masyarakat Indonesia mengetahui dan semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (N. L. P. Handayani & Soeparan, 2022)

Metode pembayaran nontunai terbagi menjadi dua bagian, yaitu uang elektronik dan e-wallet, menurut Bank Indonesia. E-money atau uang elektronik merupakan metode pembayaran berbasis chip (offline), sedangkan dompet

elektronik merupakan metode pembayaran berbasis server (online) seperti OVO, Go-Pay, Dana, Link-Aja dan i-saku (Devita, 2020).

Gambar 1.1 Perkembangan Penggunaan E-Wallet Tahun 2020-2023



Sumber : Laporan Buku (2021)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pengguna E-Wallet selama 4 tahun terakhir. Dari data tersebut didapat hasil bahwasannya pada tahun 2020 sampai 2023 pengguna dompet digital DANA mengalami kenaikan tetapi masih kalah saing dengan perkembangan pengguna dompet digital lainnya seperti OVO, ShopeePay, LinkAja, dan Gopay.

Jumlah pengguna uang elektronik di Indonesia akan mencapai 63,6 juta pada tahun 2021 dan diperkirakan akan terus tumbuh menjadi 205 juta pengguna pada tahun 2025. Pada periode 6 bulan pertama di tahun 2021, Jakpat sebuah platform survei open source mengadakan Survei Tren Pembayaran Digital Indonesia 2021, yang bertujuan untuk memahami tren pembayaran seluler, memperkirakan penggunaan pembayaran seluler di Indonesia, memahami perkembangan penggunaan pembayaran seluler, dan produk yang mendominasi di Indonesia. Survei ini dilakukan oleh Jakpat dan melibatkan 2.292 responden di seluruh Indonesia dengan rentang usia 15-44 tahun. Temuan survei menunjukkan bahwa 93% responden menggunakan uang elektronik. Para responden memilih uang elektronik karena banyaknya insentif promosi, termasuk diskon, cashback,

dan fasilitas lainnya, selain kemudahan proses pendaftaran dan kenyamanan opsi pembayaran yang ditanggihkan (Anestia, 2021).

Penggunaan pembayaran dengan uang elektronik oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi bergantung pada persepsi mereka bahwa pembayaran ini berguna, mudah, aman, dan berisiko rendah dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Fenomena yang diamati di antara para mahasiswa ini menginformasikan penilaian ini. Selain itu, di tengah-tengah kesibukan akademis mereka, para mahasiswa juga membutuhkan sistem pembayaran uang elektronik untuk menyelesaikan kewajiban tertentu. Kebutuhan ini terutama terjadi di kalangan mahasiswa FEB, yang sering melakukan transaksi online, termasuk pembayaran melalui ShopeePay, Dana, GoPay, LinkAja, Ovo, dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB, sebagai pengguna aktif uang elektronik, memiliki minat yang cukup besar untuk menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi secara non-tunai. Dari segi penggunaan memang mudah, fiturnya juga mudah, tapi terkadang punya kendala ketika jaringan yang kita pakai mengalami gangguan. Ketidakmerataan pengetahuan terhadap teknologi ini menyebabkan banyaknya anggapan bahwa menggunakan uang elektronik merupakan sesuatu yang sulit, tidak efisien, dan membutuhkan usaha lebih sehingga memilih metode lain dalam menyelesaikan transaksi.

Mahasiswa akuntansi merupakan subjek penelitian yang relevan karena mereka memiliki latar belakang pendidikan yang erat kaitannya dengan keuangan dan sistem pembayaran. Dalam studi mereka, mahasiswa akuntansi mempelajari berbagai konsep seperti akuntansi perbankan, sistem informasi akuntansi, dan analisis risiko yang sangat potensial dengan penggunaan uang elektronik. Mahasiswa akuntansi juga sering terpapar pada konsep manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dalam konteks bisnis, membuat mereka lebih sadar akan implikasi praktis dari adopsi teknologi baru seperti uang elektronik. Selain itu, keragaman latar belakang sosial-ekonomi di kalangan mahasiswa akuntansi dapat memberikan sampel yang representatif.

Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan dan keputusan dalam menggunakan uang elektronik. Persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat akan berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan uang elektronik. Manfaat yang ditawarkan uang elektronik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga dapat meningkatkan penggunanya. Ketika sebuah produk memiliki manfaat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka kemungkinan produk tersebut akan digunakan oleh masyarakat luas.

Setiap barang dan jasa yang ditawarkan akan memiliki risiko masing-masing. Bank Indonesia menyatakan risiko penggunaan uang elektronik terdiri dari dua hal. Pertama, risiko kehilangan saldo pada uang elektronik, karena pada dasarnya uang elektronik sama seperti uang tunai yang ketika hilang tidak dapat diklaim kepada penerbit. Kedua, risiko ketidakpahaman pengguna dalam menggunakan uang elektronik. Risiko yang tidak ada dalam persepsi pengguna tidak akan mempengaruhi perilaku pengguna. Pertimbangan pengguna berupa kepercayaan merek, persepsi manfaat dan risiko ini mungkin saja mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan uang elektronik (Ramadani Silalahi et al., 2022).

Literasi keuangan harus dimiliki seseorang karena jika seseorang memiliki pemahaman terkait cara mengelola keuangan dengan benar, maka akan mempunyai tujuan keuangan di masa mendatang. Apabila seseorang dapat mengelola keuangannya maka akan terbebas dari masalah keuangan. Begitu pula literasi keuangan diperlukan guna meningkatkan respon atau daya peka seseorang khususnya dalam bidang keuangan, dimana susunan tersebut mampu memberikan pengetahuan, kepercayaan, juga mempunyai keberanian untuk menggunakan teknologi (Yudistira & Masdiantini, 2023).

Sebagian besar penduduk masih buta huruf secara finansial, terlepas dari munculnya teknologi baru. Hal ini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat terhadap penggunaan uang elektronik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan literasi keuangan di masyarakat. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mampu mengelola

sumber daya keuangan mereka secara efektif untuk mencapai masa depan yang lebih sejahtera (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Peneliti menggunakan subjek penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan observasi awal, dimana terlihat lingkungan kampus dipenuhi dengan warung makan, toko baju, laundry, cuci sepatu dan yang sebagainya. Peneliti mengamati bahwa hampir semua toko untuk setiap harinya selalu dipenuhi dengan pengunjung yang mayoritasnya merupakan mahasiswa Universitas Jambi itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bertindak sebagai konsumen yang bersifat terus-menerus dan sudah menjadi pengguna uang elektronik. Hal ini sama seperti yang dinyatakan oleh Adinda et al., (2023) terdapat kemungkinan besar 73% bahwa mahasiswa merupakan pengguna uang elektronik atau e-wallet.

Penelitian tentang penggunaan uang elektronik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya namun menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Lahagu et al., (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Di Pekanbaru menunjukkan bahwa persepsi manfaat secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat menggunakan uang elektronik di Pekanbaru, persepsi kemudahan penggunaan, dan tingkat kepercayaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Minat menggunakan uang elektronik di Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Rodiah & Melati (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Prastiwi Umaningsih & Dewi Kusuma Wardani (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan E-Money menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan fitur layanan tidak berpengaruh terhadap niat

menggunakan e- money, sedangkan keamanan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan e-money. Penelitian yang dilakukan oleh Heny & Trisna (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pengaruh kegunaan percivied, kemudahan penggunaan persivied, fitur layanan dan kepercayaan memiliki positif pada minat dalam menggunakan e-money.

Beberapa penelitian terdahulu ditemukan hasil yang bervariasi sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alagusri et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau” penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi individu tentang kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mereka untuk menggunakan e-wallet di kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena ada dua variabel tambahan yang disertakan: persepsi risiko dan literasi keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah teknologi ini mudah dan bermanfaat, atau apakah ada potensi risiko yang mempengaruhi persepsi pengguna dan pentingnya literasi keuangan dalam konteks uang elektronik, kemudian membedakan lokasi penelitian pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan uang elektronik. Pembahasan masalah di atas menjadi dasar untuk menjalankan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik. Penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi**

Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi Tahun 2020-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Persepsi Manfaat Penggunaan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis?
2. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis?
3. Apakah Persepsi Risiko Penggunaan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis?
4. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apakah Persepsi Manfaat Penggunaan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
2. Untuk Mengetahui Apakah Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
3. Untuk Mengetahui Apakah Persepsi Risiko Penggunaan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
4. Untuk Mengetahui Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.